



LAPORAN

KUNJUNGAN ON THE SPOT KOMISI IX DPR RI

**KE KANTOR KESEHATAN PELABUHAN BANDAR INTERNASIONAL
SOEKARNO-HATTA TANGERANG**

**MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2019 – 2020**

TANGGAL 29 Januari 2020

LAPORAN
KUNJUNGAN LAPANGAN "ON THE SPOT" KOMISI IX DPR RI
KE KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
BANDARA INTERNASIONAL SOEKARNO-HATTA TANGERANG
MASA PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2019-2020
TANGGAL 29 JANUARI 2020

I. Direktur Utama PT. Angkasa Pura II.

1. Pergerakan tiap hari di Bandara Internasional Soekarno-Hatta adalah 1200 *take off dan landing*, dan 25% dari total 1200 aktifitas tersebut adalah penerbangan internasional. Dengan total penumpang setiap hari baik kedatangan maupun keberangkatan sebanyak 200.000 penumpang/hari dengan total penumpang internasional adalah sama, yaitu 25% dari 200.000 tersebut.
2. Untuk terminal 3 saja total bisa menampung penumpang sebanyak 25 juta penumpang. Untuk tahun lalu total penumpang yang berangkat dari terminal 3 ini sudah 23 juta orang.
3. Semua petugas *front liner* yang bertugas di terminal 3 ini, baik itu dari Angkasa Pura II, Kesehatan Pelabuhan, *Ground Handling*, Bea Cukai, dan Imigrasi diwajibkan menggunakan masker untuk mengantisipasi penyebaran virus corona ini.
4. Angkasa Pura sebagai operator bandara menerima arahan langsung dari Menteri Perhubungan, Menteri Kesehatan dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif guna melakukan tindak lanjut terkait antisipasi penanganan penyebaran virus ini di bandara, yaitu :
 - a. Memperketat koordinasi dengan Kementerian Kesehatan, dalam hal ini berkoordinasi langsung dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, dengan melakukan prosedur standar yang telah dibuat oleh KKP wajib diikuti (baik itu menggunakan masker dan mekanisme *handling*)
 - b. Sebagai operator bandara harus mengikuti arahan regulator, yaitu Kementerian Perhubungan melalui Dirjen Perhubungan Udara karena sebagai regulator mempunyai akses kepada negara terdampak atau negara yang terkena wabah virus corona ini, selanjutnya akses tersebut langsung di *feeding* ke operator bandara (Angkasa Pura II). Salah satu arahan dari regulator (Dirjen Perhubungan Udara) adalah memberikan arahan guna membatalkan atau *postponed* (ditunda) seluruh penerbangan dari dan menuju WUHAN yang dikeluarkan

melalui **NOTAM (Notice to Airmen, berupa pemberitahuan yang disebarluaskan melalui peralatan telekomunikasi yang berisi informasi mengenai penetapan, kondisi atau perubahan di setiap fasilitas aeronautika, pelayanan, prosedur atau kondisi berbahaya, berjangka waktu pendek dan bersifat penting untuk diketahui oleh personel operasi penerbangan yang bertujuan untuk memberikan informasi penerbangan dalam upaya menjamin kelancaran operasional, keamanan, keselamatan penerbangan, dan kegiatan terkait lainnya.)**

Dan pada saat ini di Bandara Internasional Soekarno-Hatta ini tidak ada melayani penerbangan dari Wuhan, baik dari dan menuju Wuhan. Namun ada di Bandara Ngurah Rai Bali serta Bandara Sam Ratulangi Manado, sehingga perlu intensitas khusus.

- c. Memberikan instruksi operasi kebandarudaraan, dan berdasarkan permintaan dari KKP Bandara Soekarno-Hatta, dimana semua pesawat yang dari dan menuju China *mainland*, harus parkir stand nya diletakkan di main building guna memudahkan pihak KKP dalam melakukan mobilisasi baik itu penumpang, personil maupun alat apabila dibutuhkan dalam kondisi normal ataupun darurat. Dan apabila ada suspect yang terdapat dalam pesawat yang datang, pihak Angkasa Pura II juga telah menyiapkan *Apron Juliet*, yaitu apron terjauh dengan parking stand kurang lebih 150.000m³ dan cukup untuk menampung 8 pesawat berbadan lebar. Dan apabila terjadi kondisi darurat, apron juliet ini akan digunakan untuk mengisolasi pesawat (untuk ada suspect di dalam pesawat).

II. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandara Internasional Soekarno – Hatta

1. Untuk terminal kedatangan internasional seluruh petugas dihimbau untuk menggunakan masker , karena mereka yang mempunyai potensi tertular karena untuk mengantisipasi penumpang dari penerbangan internasional yang datang dan sebagai persiapan karena kita tidak tahu apakah penumpang tersebut terjangkit atau tidak. Sehingga sebagai bentuk perlindungan bagi pekerja di bandara khususnya terminal kedatangan internasional diwajibkan untuk menggunakan masker.

2. Kebijakan tersebut sudah didukung oleh lintas sektor, baik itu dari PT. Angkasa Pura II maupun imigrasi dan seluruh instansi yang ada pada terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta ini.
3. Setiap saat *thermal scanner* dalam keadaan menyala sekaligus mengawasi seluruh penumpang dari kedatangan internasional, dimana *thermal scanner* ini memastikan bahwa seseorang dinyatakan bersih dan tidak membawa faktor wabah penyakit yang selanjutnya bisa melanjutkan ke bagian imigrasi dan bea cukai.
4. Selain virus corona ini, KKP juga masih tetap melakukan pengawasan terhadap beberapa wabah penyakit lain, seperti mers corona virus.
5. Untuk personel saat di KKP Bandara Soekarno-Hatta, dalam keadaan normal dan rutin ada 6 orang yang bekerja 24 jam, terdiri dari 1 orang dokter, 1 orang paramedis dan sisanya petugas yang mengawasi monitor *thermal scanner*.
6. Seluruh penumpang yang datang dari penerbangan internasional (terutama dari China) harus melewati *thermal scanner*, dan satu-persatu diukur suhunya dan petugas lainnya memastikan kartu kesehatannya (*Health Alert Card* yang diisi pada saat penumpang masih di pesawat) sudah disobek yang menandakan bahwa mereka sudah melewati proses pengecekan seluruhnya.
7. Untuk saat ini pada saat penerbangan dalam keadaan normal, semua peralatan dirasa sudah cukup, namun akan menjadi masalah apabila terjadi pendaratan pesawat secara bersamaan dan ada delay pada saat keberangkatan dirasa sangat kurang.
8. Apabila ada *suspect virus corona* akan langsung dibawa dengan kapsul transportasi dan didukung oleh armada ambulance untuk langsung dibawa ke Rumah Sakit yang telah ditunjuk (RSPI, RSPAD Gatot Soebroto, RS Persahabatan) supaya menghindari kontak dengan penumpang lain.
9. *Thermal Scanner* ini mendeteksi suhu penumpang sama dan di atas 38 derajat *celcius*.

III. Rekomendasi Komisi IX DPR RI

1. Meminta pihak Angkasa Pura II untuk menyediakan *hand sanitizer* di seluruh bagian Bandara Internasional Soekarno-Hatta di setiap area lewat penumpang dan area publik lainnya.

2. Menyoroti tentang ketersediaan petugas, jumlah serta tata letak thermal scanner guna dapat mengantisipasi dengan baik pada saat ada kedatangan penumpang dari penerbangan internasional yang dapat dipastikan dengan jumlah yang banyak, terlebih datang pada saat yang bersamaan dari beberapa penerbangan internasional. Karena antisipasi bukan hanya pada saat ini saja, namun pada setiap penyakit yang memerlukan penanganan serius dan harus ditangani.
3. Mendorong adanya penambahan peralatan oleh Kementerian Kesehatan RI baik itu thermal scanner ataupun peralatan penunjang lainnya di setiap *Gate* untuk mengantisipasi saat lalu lintas penumpang baik yang datang maupun berangkat terjadi pada saat waktu yang bersamaan dan menghindari antrian penumpang pada saat pemeriksaan kondisi kesehatan penumpang. Disamping penyediaan tempat dan sarana oleh pihak Angkasa Pura II.
4. Meminta pihak Angkasa Pura II untuk meletakkan thermal scanner lebih dekat ke Kantor KKP untuk memudahkan mobilisasi dalam penanganan penumpang apabila terdeteksi penyakit/virus corona ini.
5. Pihak Angkasa Pura II maupun KKP Harus lebih meningkatkan informasi dan sosialisasi baik ke masyarakat umum dan lebih khusus kepada calon penumpang agar mereka sudah mengetahui langkah apa yang ditempuh ketika sampai di bandara.